

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) adalah salah satu ikan air tawar yang masuk ke Indonesia pada tahun 1985. Lele dumbo merupakan salah satu dari berbagai jenis ikan yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia. Dalam habitatnya ikan lele sangat fleksibel, dapat dibudidaya dengan padat penebaran tinggi pertumbuhannya sangat pesat, dan dapat hidup pada lingkungan dengan kadar oksigen rendah, karena lele dumbo mempunyai organ pernapasan tambahan yaitu arborescent organ. Peningkatan kepadatan penebaran akan populasi lele dumbo pada waktu panen sehingga dapat meningkatkan produksi kolam (Madinawati, 2011).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya ikan lele adalah penyakit yang menyebabkan menurunnya tingkat produksi ikan. Masalah lain seperti kualitas air yang menurun akibat pencemaran, tingkat pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan yang masih rendah, dan juga penggunaan faktor produksi lainnya yang belum efisien dalam pembudidayaan ikan di perairan tawar.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan usaha budidaya ikan adalah penyediaan lingkungan yang sesuai dengan benih ikan dalam pertumbuhannya, sehingga diperoleh kelangsungan hidup yang tinggi. Ikan dapat terserang parasit yang disebabkan oleh organisme lain. Interaksi yang tidak serasi antara ikan dengan kondisi kolam akan ikan mengalami stress sehingga mekanisme pertahanan diri yang dimiliki menjadi lemah dan akhirnya mudah terserang penyakit (Pujiastuti, 2015).

Penyakit akibat infeksi parasit dapat menyebabkan iritasi pada organ luar seperti insang dan kulit. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya proses respirasi dan osmoregulasi serta menurunkan imunitas, ikan jika kondisi ini terus berlanjut, memiliki dampak pada laju pertumbuhan yang rendah hingga kematian pada ikan. Pada lingkungan budidaya kolam yang terbatas dan padat, akan menimbulkan kerentanan pada ikan sehingga parasit yang pathogen dapat menyebar secara cepat dan mampu berpindah di antara ikan (Putri Desrina, 2016).

Air dapat menjadi perantara bagi penularan bibit penyakit apabila air yang digunakan dalam budidaya telah tercemar atau mempunyai kualitas yang tidak memenuhi syarat untuk budidaya ikan lele, maka ikan budidaya tersebut akan terserang parasit yang hidup pada air tersebut. Secara kuantitas, ikan harus bisa memenuhi permintaan pasar dan secara kualitas, ikan harus terbebas dari bahan-bahan cemaran/residu maupun hama dan penyakit yang disebabkan oleh parasit, bakteri, virus dan jamur.

Kualitas air merupakan salah satu kunci keberhasilan budidaya ikan, sehingga apabila tidak memenuhi persyaratan maka air tersebut akan menjadi sumber penyakit yang berbahaya. Oleh karena itu perlu dijaga kondisinya kualitas air yang optimis bagi ikan sehingga ikan akan selalu sehat tidak stress serta tidak mudah terserang penyakit parasit. Anshary (2008) parasit dapat menyebabkan efek kematian pada populasi inang dan konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian besar bagi budidaya ikan.

Penyakit yang disebabkan oleh organisme parasit disebut penyakit parasit (Irianto 2005). Penularan penyakit parasit dapat terjadi melalui beberapa mekanisme, antara lain melalui kontak langsung antara ikan sakit dan ikan sehat, bangkai ikan sakit maupun melalui air, penularan ini biasanya terjadi dalam satu kolam budidaya. Air dapat menjadi perantara bagi penularan bibit penyakit apabila air yang digunakan dalam budidaya telah tercemar atau mempunyai kualitas yang tidak memenuhi persyaratan untuk budidaya ikan lele, maka ikan budidaya tersebut terserang parasit yang hidup pada air tersebut.

Balai Benih ikan di Koya Barat adalah salah satu tempat budidaya ikan lele yang banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk membeli ikan lele. Pembudidaya sering mengalami kendala yang berpengaruh terhadap produksi ikan lele. Salah satu kendala yang dialami yaitu ikan lele terserang penyakit ektoparasit. Di Balai Benih Ikan Koya Barat, belum memiliki data ektoparasit ikan lele oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang indentifikasi ektoparasit pada ikan lele Di Balai Benih Ikan Koya Barat.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah

1. Apa saja genus Ektoparasit yang ada pada ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) yang dibudidayakan di Koya Barat.?
2. Bagaimana gejala ikan yang dapat infeksi atau parasite di BBI Koya Barat.?

1.3.Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi genus Ektoparasite pada ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) yang dibudidayakan di BBI Koya Barat.?
2. Mengetahui gejala infeksi ektoparasit pada ikan lele (*C. gariepinus*) di BBI Koya Barat.?

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah

1. Sumber informasi bagi kalangan para pembudidaya dalam waspada terhadap berbagai penyakit pada ikan lele dumbo dan faktor kimia fisika air yang berpengaruh terhadap keberadaan ektoparasit.
2. Bagi dinas perikanan sebagai bahan pertimbangan dalam menangani masalah penyakit ikan air tawar khususnya ikan lele dumbo di Balai Benih Ikan Koya Barat.